

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan dan menyajikan tentang hasil penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perilaku pemberian PMT pada balita BGM di desa puloku". Penyajian dan penjelasan tersebut meliputi penjelasan umum tentang hasil penelitian, karakteristik responden yang meliputi data demografi, serta penjelasan tentang hasil untuk setiap tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada ibu yang memiliki balita BGM di Desa Pulokulon pada waktu pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank (*Spearman's Rho*) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perilaku pemberian PMT pada balita BGM. dilakukan pada tanggal 22 Juni 2026.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pulokulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berjarak sekitar 15–20 km dari pusat Kabupaten Grobogan, yaitu Kota Purwodadi. Desa Pulokulon menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Pulokulon karena di desa ini terdapat Kantor Kecamatan Pulokulon. Secara administratif, Desa Pulokulon terdiri atas 9 dusun, yaitu Dusun Gangin, Butuh, Pulo, Jetak, Pelem, Muningan,

Kembangan, Semen, dan Sirahan. Sebagian besar wilayah desa berupa lahan persawahan dan perkebunan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri, karyawan swasta, dan pelaku usaha. Hasil pertanian utama di Desa Pulokulon adalah padi dan jagung. Berdasarkan data tahun 2026, jumlah penduduk Kecamatan Pulokulon sebanyak 110.513 jiwa. Sebagai pusat pemerintahan kecamatan, Desa Pulokulon memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti kantor kecamatan, sekolah, tempat ibadah, serta fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung kebutuhan masyarakat.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita BGM yang mendapatkan PMT di Desa Pulokulon sebanyak 42 responden

1. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. 1 Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tamatan SD	9	21,1%
Tamatan SMP	16	38,1%
Tamatan SMA	13	31,0%
Tamatan Sarjana	4	9,5
Total	42	100%

Sumber : (Olah Data SPSS , 2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendidikan, diketahui bahwa dari 42 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMP, yaitu

sebanyak 16 orang (38,1%). Responden dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (31,0%), pendidikan SD sebanyak 9 orang (21,4%), dan pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (9,5%).

2. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 4. 2 Frekuensi Pekerjaan Ibu.Tabel 4.2

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tani	12	28,6%
IRT	21	50%
Wirausaha	6	14,3%
Pegawai	3	7,1%
Total	42	100%

Sumber : (Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, diketahui bahwa dari 42 responden, sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 21 orang (50,0%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 12 orang (28,6%), wirausaha sebanyak 6 orang (14,3%), dan pegawai sebanyak 3 orang (7,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT).

3. Distribusi responden berdasarkan Umur Balita

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Umur Balita

Umur balita	Frekuensi	Persentase
1	7	16,7%
2	20	47,6%
3	6	14,3%
4	9	21,4%
Total	42	100%

Sumber : (Olah Data SPSS,2026)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi umur balita, diketahui bahwa dari 42 balita, sebagian besar berusia 2 tahun, yaitu sebanyak 20 balita (47,6%). Balita berusia 4 tahun sebanyak 9 balita (21,4%), usia 1 tahun sebanyak 7 balita (16,7%), usia 3 tahun sebanyak 6 balita (14,3%).

4. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin balita

Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin balita.

Tabel 4. 4 Distribusi berdasarkan jenis kelamin Balita di Desa Pulokulon

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	26	61,9%
Laki-Laki	16	38,1%
Total	42	100%

Sumber : (Olah Data SPSS,2026)

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi jenis kelamin balita diketahui bahwa dari 42 balita yang menjadi responden dalam penelitian, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 balita

(61,9%), sedangkan balita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 balita (38,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah balita berjenis kelamin perempuan.

C. Analisa Univariat

Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan Perilaku pemberian PMT pada balita BGM di Desa Pulokulon.

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 4. 5 tentang status gizi di Desa Pulokulon.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan ibu		
Pengetahuan baik	20	47,6%
Pengetahuan cukup	8	19,0%
Pengetahuan kurang	14	33,3%
Total	42	100%

Sumber : (Olah Data SPSS,2026)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari 42 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (47,6%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (33,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (19,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai status gizi balita

2. Perilaku ibu dalam pemberian PMT

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam pemberian PMT

Perilaku	Frekuensi	Frekuensi
Baik	19	45,2%
Cukup	12	28,6%
Kurang	11	26,2%
Total	42	100%

Sumber : (Olah Data SPSS,2026)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari 42 responden, sebagian besar memiliki perilaku baik dalam pemberian PMT sebanyak 19 responden (45,2%). Responden yang memiliki perilaku cukup sebanyak 12 responden (28,6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 11 responden (26,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menerapkan perilaku yang baik dalam pemberian PMT kepada balita BGM, meskipun masih terdapat responden dengan perilaku cukup dan kurang.

D. Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku pemberian PMT pada balita BGM di Desa Pulokulon. Analisa data menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisa Bivariat Hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perilaku pemberian PMT pada balita BGM di Desa Pulokulon

pengetahuan	Perilaku pemberian pmt			Total	Pvalue	r
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	7 (16,7%)	4 (9,5%)	3 (7,1%)	14 (33,3%)	0,000	0,566
Cukup	2 (4,8%)	4 (9,5%)	2 (4,8%)	8 (19,0%)		
Baik	2 (4,8%)	4 (9,5%)	14 (33,3%)	20 (47,6%)		
Total	11	12	19	42 (100%)		
Perilaku	(26,2%)	(28,6)	(45,2%)			

Sumber : (Olah Data SPSS,2026)

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian PMT, diperoleh bahwa dari 42 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 20 responden (47,6%). Dari kelompok tersebut, sebanyak 14 responden (33,3%) memiliki perilaku pemberian PMT yang baik, 4 responden (9,5%) memiliki perilaku cukup, dan 2 responden (4,8%) memiliki perilaku kurang. Pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (33,3%), terdapat 7 responden (16,7%) yang memiliki perilaku kurang, 4 responden (9,5%) memiliki perilaku cukup, dan 3 responden (7,1%) memiliki perilaku baik. Sementara itu, pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (19,0%), terdapat 2 responden (4,8%) yang memiliki perilaku

kurang, 4 responden (9,5%) memiliki perilaku cukup, dan 2 responden (4,8%) memiliki perilaku baik. Secara keseluruhan, sebagian besar responden memiliki perilaku pemberian PMT yang baik, yaitu sebanyak 19 responden (45,2%), sedangkan 12 responden (28,6%) memiliki perilaku cukup dan 11 responden (26,2%) memiliki perilaku kurang.

Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,566. Karena nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perilaku pemberian PMT pada balita BGM di Desa Pulokulon. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,566 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan sedang. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi, cenderung semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian PMT pada balita BGM. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan ibu, cenderung semakin kurang baik perilaku pemberian PMT.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,566 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perilaku pemberian PMT berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan perilaku pemberian PMT, namun bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Faktor lain yang dapat berkaitan dengan perilaku

pemberian PMT antara lain tingkat pendidikan, pengalaman ibu dalam merawat anak, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, ketersediaan bahan pangan, serta akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai status gizi perlu disertai dengan dukungan dan pendampingan agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam perilaku pemberian PMT secara lebih optimal.